

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah Sebuah lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswa-siswinya agar setelah lulus mampu memperoleh keahlian dan keterampilan untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi keahlian sesuai dengan program keahliannya. Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Dengan pengertian bahwa setiap bidang studi adalah pendidikan kejuruan sepanjang bidang studi tersebut dipelajari lebih mendalam dan kedalaman tersebut dimaksudkan sebagai bekal memasuki dunia kerja.

SMK Negeri 6 Bandung merupakan salah satu pendidikan menengah kejuruan di kota Bandung. SMK Negeri 6 Bandung berdomisili di Jalan Soekarno Hatta Komplek Riung Bandung RT 05 RW 10, Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage. Masa pendidikan di SMK Negeri 6 Bandung ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X hingga kelas XII, seperti pada umumnya masa pendidikan sekolah menengah kejuruan di Indonesia. SMK Negeri 6 Bandung memiliki 5 jurusan yang terdiri dari, program keahlian teknik pemesinan, program keahlian teknik otomotif, program keahlian teknik listrik, program keahlian teknik elektronika, dan program keahlian teknik bangunan.

Teknik permesian adalah suatu jurusan yang mempelajari cara memproduksi barang-barang teknik dengan berbagai mesin dan mendorong siswa untuk memiliki keahlian dalam mengoperasikan dan mensetting mesin. Dalam hal lain teknik permesinan juga mendidik siswa untuk mempunyai pemikiran yang inovatif dan kreatif, oleh karena itu siswa diharapkan dapat memahami teori yang telah dipelajari serta praktik yang telah dilaksanakan. Untuk mencapai tujuannya maka SMK Negeri 6 Bandung pada akhirnya diadakan Uji Kompetensi Keahlian siswa SMK. Melalui Uji Kompetensi Keahlian akan diperoleh gambaran tentang kemampuan produktif siswa sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipilih.

Dalam pencapaian hasil kompetensi yang baik, maka harus didasari dengan penguasaan materi pelajaran produktif yang akan diuji. Penguasaan materi pelajaran produktif terutama pada mata pelajaran pemesinan bubut dan frais akan sangat membantu siswa dalam melaksanakan Uji Kompetensi Keahlian. Berhubungan dengan penilaian yang dilakukan secara Nasional, penilaian Uji Kompetensi Keahlian ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu memiliki nilai standar minimal kelulusan sebesar 60. Nilai Uji Kompetensi merupakan gabungan dari nilai Uji Kompetensi teori sebesar 30% dan Uji Kompetensi Keahlian praktik sebesar 70%. Adapun nilai akhir Pemesinan Bubut dan Frais dan Uji Kompetensi Keahlian teknik pemesinan pada tahun pelajaran 2014/2015 dalam Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Nilai Akhir Pemesinan Bubut dan Frais dan Uji Kompetensi Keahlian Program Keahlian Teknik Permesinan Tahun Pelajar an 2014/2015 di SMKN 6 Bandung

Interval Nilai	Perbandingan Nilai			
	Pemesinan Bubut dan Frais		Uji Kompetensi	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
96 – 100	0	0%	6	4,55%
91 – 95	14	10,60%	10	7,58%
86 – 90	12	9,09%	21	15,91%
81 – 85	27	20,45%	23	17,42%
76 – 80	79	59,85%	72	54,55%
0 – 75	0	0%	0	0%
Jumlah	132	100%	132	100%

(Sumber : SMK Negeri 6 Bandung)

Berdasarkan dari Tabel 1.1, nilai pemesinan bubut dari jumlah 132 siswa program keahlian teknik permesinan tahun pelajaran 2014/2015 terdapat 79 siswa yang memiliki interval nilai antara 76 – 80, 27 siswa yang memiliki interval 81 – 85, 12 siswa yang memiliki interval nilai 86 – 90, 14 siswa yang memiliki interval nilai 91 – 95 dan tidak ada siswa yang memiliki interval nilai 95 – 100, sementara hasil Uji Kompetensi Keahlian dari jumlah 132 siswa terdapat 72 siswa yang memiliki interval nilai 76 – 80, terdapat 23 siswa yang memiliki interval nilai 81 – 85, 21 siswa memiliki interval nilai 86 – 90, 10 siswa yang memiliki interval nilai 91 – 95 dan 6 siswa yang memiliki interval nilai 90 – 100. Berdasarkan data di atas seluruh siswa program keahlian teknik pemesinan tahun pelajaran 2014/2015 di SMKN 6 Bandung dinyatakan lulus. Namun terjadi kesenjangan nilai uji kompetensi antara siswa yang memiliki nilai baik pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut dan frais dengan siswa yang memiliki nilai kurang baik pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut dan frais, seharusnya siswa yang memiliki nilai kurang baik pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut dan frais dicarikan solusi agar siswa lebih siap ketika menghadapi Uji Kompetensi karena diharapkan seluruh siswa mendapatkan nilai uji kompetensi yang baik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kompetensi mata pelajaran pemesinan bubut dan frais dan Uji Kompetensi Keahlian dengan judul **“Studi Tentang Hasil Uji Kompetensi di Lihat Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran Pemesinan Bubut dan Frais di SMKN 6 Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini , yaitu:

1. Bagaimana gambaran mengenai hasil belajar teknik pemesinan bubut dan frais?
2. Bagaimana gambaran mengenai hasil uji kompetensi?
3. Apakah terdapat perbedaan nilai uji kompetensi antara siswa yang memiliki nilai teknik pemesinan bubut dan frais sangat baik, baik dan sedang?

Habib Prisma Nugraha, 2017

STUDI TENTANG HASIL UJI KOMPETENSI DILIHAT DARI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PEMESINAN BUBUT DAN FRAIS DI SMKN 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai hasil belajar teknik pemesinan bubut dan frais.
2. Untuk mengetahui gambaran mengenai hasil uji kompetensi.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai uji kompetensi antara siswa yang memiliki nilai teknik pemesinan bubut dan frais sangat baik, baik dan cukup.

1.4 Kegunaan penelitian

Penulis dengan berbagai harapan dalam penelitian dapat berguna bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan masukan agar kedepannya pihak sekolah mampu meningkatkan mutu lulusan dan mencari solusi untuk meningkatkan prestasi belajar.
2. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi pihak guru untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran keahlian yang akan di uji kompetensikan.
3. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi penulis.
4. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk menambah prestasi belajar teknik pemesinan bubut dan frais dan uji kompetensi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut rencana penulis untuk membuat rangka penulisan penelitian yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

Habib Prisma Nugraha, 2017

STUDI TENTANG HASIL UJI KOMPETENSI DILIHAT DARI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PEMESINAN BUBUT DAN FRAIS DI SMKN 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Pada bab ini dikemukakan mengenai teori-teori yang mendukung serta relevan dalam menelaah permasalahan yang akan diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini dikemukakan mengenai subjek penelitian, prosedur penelitian, metode penelitian, definisi operasional, variable penelitian, paradigm penelitian, teknik pengumpulan data, analisis instrument Uji Kompetensi Keahlian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, pada bab ini dikemukakan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran penulis dari penelitian yang sudah dilakukan.